



Delapan Pasangan Ikut Nikah Massal di Atas Mobil Damkar

Sudibyo Semalaman Hafalkan Pancasila

Sudibyo (40) menjadi pria yang paling bahagia pada hari ini, Selasa (26/9). Warga Kampung Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, ini resmi menikahi wanita idamannya, Warsini Haryati (43).

Sebelumnya, jejak ini menyunting janda beranak dua itu secara siri. Selama lima tahun pernikahan pasangan ini tidak diakui negara. Kini keduanya memiliki akta nikah sebagai bukti mereka resmi telah menikah sesuai peraturan perundang-undangan.

Sudibyo dan Warsini merupakan satu dari delapan pasangan yang menikah di atas mobil pemadam kebakaran (damkar) di pintu keluar kantor DPRD Di Yogyakarta, Jalan Malioboro, Kota Yogyakarta, Selasa (26/9).

● halaman 11



NIKAH MASSAL - Delapan pasang calon suami istri mengikuti nikah massal di depan kantor DPRD Di Yogyakarta, Selasa (26/9). Nikah massal digelar dengan konsep menikah di atas mobil pemadam kebakaran.

Sudibyo Semalaman Hafalkan
 ● Sambungan Hal 1

Pernikahan mereka disaksikan langsung Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi. Sudibyo menikahi Warsini dengan mahar berupa teks Pancasila dan seperangkat alat salat.

Mahar itu merupakan syarat untuk mengikuti program nikah gratis bertajuk "Nikah Bareng Pancasila Sakti". Sudibyo pun harus melafalkan lima sila dalam Pancasila sebelum mengucapkan ijab kabul.

Pernikahannya dengan Warsini itu merupakan pengalaman pertamanya yang dinilainya selalu dialami setiap orang. Namun menikah dengan mahar teks Pancasila dan harus mengucapkan lima sila ketika ijab kabul menjadi pengalaman yang luar biasa baginya.

Bukan tanpa sebab, dia harus menghafalkan lima sila sehari sebelum pernikahan berlangsung. Hal itu dilakukannya agar tak salah mengucap ketika proses akad berlangsung.

"Takutnya grogi dan salah mengucapkan, makanya saya hafalkan semalaman biar tidak salah ucap," kata Sudibyo, Selasa (26/9).

Pertama kali
 Sudibyo mengaku bangga, senang, dan bahagia bisa mengikuti nikah massal tersebut. Apalagi pelaminannya di atas mobil damkar yang disebut-sebut baru pertama kali dilakukan di Indonesia dan dunia tersebut. Status pernikahannya pun tak diragukan lagi setelah namanya dan istrinya tertera di akta nikah.

"Yang paling membanggakan itu saya harus mengucapkan Pancasila di atas damkar dan itu harus hapal, karena saksi-saksi bukan tamu undangan saja, tetapi pejabat kaki dan tangan Malioboro," kata Sudibyo.

Dia mengaku memiliki keinginan menikahi Warsini secara resmi setelah tahun baru Agama Islam. Doanya pun terwujud setelah mendapatkan informasi ada nikah gratis. Lantas ia pun mendaftarkan dirinya dan Warsini agar bisa mengikuti nikah massal tersebut.

Dia pun tak sungkan diajak foto bersama pengunjung yang melintas kala itu. Bukan tanpa sebab dia kini menyandang status istri resmi dari Sudibyo. "Senang sekali karena sekarang diakui negara juga diakui agama. Karena tujuan nikah ini kan seperti itu," ujar Warsini.

Cerita tersendiri
 Warsini pun tak mempersoalkan mahar yang diberikan hanya berupa teks Pancasila dan seperangkat alat salat dari pria yang dikenalnya di Alun-alun utara itu. Menurut dia, hal tersebut menjadi cerita tersendiri dan berbeda dari dua kali pernikahan yang pernah dilakoninya.

"Supaya nanti kalau sudah menikah suami dan saya harus terus mengingat dan mengamalkan Pancasila. Kalau punya anak, nanti juga harus mengenal Pancasila," kata Warsini.

Sebanyak delapan pasangan yang merupakan warga Kota Yogyakarta mengikuti pernikahan bareng dengan tajuk Nikah Bareng Pancasila Sakti. Pernikahan massal ini berlangsung di pintu keluar gedung DPRD DiY, Jalan Malioboro, Kota Yogyakarta.

Kedelapan pasangan ini menikah secara resmi yang proses ijab kabulnya dipimpin Kepala KUA Danurejan. Pernikahan mereka pun disaksikan langsung Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi.

Pasangan yang menikah itu pun terlihat mengenakan pakaian adat dari berbagai daerah. Ada yang memakai pakaian adat Jawa, Palembang, Padang, dan lainnya.

Pernikahan yang tak biasa dilakukan ini menjadi perhatian banyak orang di kawasan Malioboro. Pengendara kendaraan bermotor yang melintasi Jalan Malioboro mengurangi kecepatan untuk melihat pernikahan itu. Para pejalan kaki banyak yang mengabadikan momen jarang itu.

Selain menikah di atas mobil damkar, proses akad pernikahan kedelapan pasangan ini juga tidak biasa. Mempelai pria harus membaca teks Pancasila sebelum membacakan ijab kabul. Tak hanya itu, para mempelai pria juga harus menyiapkan teks Pancasila dan seperangkat alat salat sebagai mahar pernikahan.

Penyelenggaraan nikah massal kali ini tak kalah unik dengan sebelumnya. Ketua Fortais, Ryan Budi Nuryanto di sela acara menjelaskan, nikah massal bertajuk Nikah Bareng Pancasila Sakti ini untuk mewujudkan pasangan sakinah dan sejahtera.

"Nikah massal Pancasila Sakti ini kita gelar bernapaskan budaya dan kearifan lokal masyarakat. Kami berharap bisa mewujudkan pasangan yang dilandasi cinta ilahi dan NKRI," ujar Ryan. Kegiatan ini hasil kerja sama Pemkot Yogyakarta, Fortais, dan elemen masyarakat lainnya. (padha kristiawan/kompas.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005